

ABSTRAK

Mirta Irmasari. 00463. Makna Ritual Ziarah Kubur Angku Keramat Junjung Sirih oleh Masyarakat Nagari Paninggahan. Skripsi, Program Studi Pendidikan Sosiologi Antropologi, Jurusan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang.

Secara umum masyarakat berziarah kubur untuk mendo'akan orang yang sudah meninggal supaya diterima segala amal ibadahnya oleh Allah. Pada masyarakat Nagari Paninggahan selain untuk mendo'akan orang yang sudah meninggal, mereka juga datang ke kuburan tersebut untuk melepaskan nazar seperti sembuh dari sakit, naik jabatan, banyak rezeki dengan melakukan pemotongan hewan korban. Di samping itu juga mereka pergi berniat dengan meletakkan *paureh* (ramuan), air, pasir, dan menguburkan *limau* di kuburan Angku Keramat Junjung Sirih. Dalam setiap aktivitas ritual yang dijalankan oleh masyarakat tersebut diasumsikan mengandung makna yang dapat diinterpretasikan sesuai dengan konteksnya. Tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan aktivitas masyarakat Nagari Paninggahan dalam melakukan ziarah di kuburan keramat Angku Junjung Sirih, dan mendeskripsikan makna ritual yang terdapat pada aktivitas ziarah kubur tersebut.

Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kualitatif. Data yang dikumpulkan melalui observasi partisipasi dan wawancara mendalam, dianalisis dan dijelaskan dengan teori simbolis oleh Victor Turner. Jumlah informan penelitian ini adalah sebanyak 20 orang yaitu terdiri dari para ulama, anggota yasinan, pelajar, dan anggota masyarakat Nagari Paninggahan. Pemilihan informan dilakukan secara *purposive sampling*, kemudian dilakukan langkah-langkah yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan model interaktif analisis data Milles dan Huberman.

Berdasarkan hasil penelitian, dalam sebuah ritual memiliki simbol dan makna dalam setiap rangkaian aktivitasnya. Makna *paureh* oleh masyarakat Nagari Paninggahan adalah sebagai pengusir makhluk halus, air untuk mengobati penyakit, pasir adalah untuk mengusir hama pada tanaman, *limau* adalah untuk mengobati berbagai jenis penyakit, dan kemenyan untuk pemanggilan roh nenek moyang. Tujuan masyarakat untuk pergi berziarah yaitu untuk berkaul, melepaskan nazar dan berniat. Pada acara makan bersama maknanya bagi masyarakat Nagari Paninggahan yaitu meningkatkan rasa solidaritas diantara mereka. Makna lain yang dapat juga kita lihat pada aktivitas ziarah kubur ini yaitu dapat menguatkan nilai-nilai religius yang ada dalam masyarakat. Pada acara pemotongan hewan korban sebelum hewan tersebut dido'akan hingga sudah sampai nazarnya/disembelih, seorang individu merasakan perubahan dalam dirinya, dimana sebelumnya ia merasakan kecemasan, memiliki beban, setelah dirinya selesai melepaskan nazar perasaan tersebut berubah menjadi tenang. Victor Turner menamakan dengan fase liminal, suatu fase masa peralihan dalam diri seseorang.